

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENYELESAIAN KREDIT MACET PRODUK DANA KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES)

(Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang)

Ita Octaviani Permatasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Malang

Email: ItaOctaviani241096@gmail.com

ABSTRACT

This research is on PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. in the unit of Dinoyo 1 in Malang, whose objective is to illustrate and analyze the implementation of risk management and the resolution of non-performing loan for Kupedes. This descriptive case study illustrates the risks that may arise from the product, the application of risk management, and the measure the bank has taken to overcome bad debts, which will then be compared with the NPL values of several periods to determine the success of the risk management implementation. The results indicate that the risks for the bank in regard to their product are operational risk, credit risk, and reputation risk. The focus of this research is credit risk, which is influenced by macro and micro factors of the bank. To minimize the risk, the bank has implemented risk management. However, the measure has not been considered successful since the NPL value remains fluctuating compared to their 2017 Budget Work Plan (RKA) which is of 1,58%.

Keywords : NPL, Risk Management, Credit Risk

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis penerapan manajemen risiko dan penyelesaian kredit macet produk dana Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif studi kasus untuk menggambarkan apa saja risiko yang muncul, bagaimana penerapan manajemen risiko, dan bagaimana cara bank tersebut dalam mengatasi kredit macet yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai NPL (*Non-Performing Loan*) dari beberapa periode untuk mengetahui keberhasilan selama penerapan manajemen risiko. Hasil dari identifikasi risiko menunjukkan bahwa risiko yang muncul pada BRI Unit Dinoyo 1 Malang adalah risiko operasional, risiko kredit dan risiko reputasi. Dimana yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah risiko kredit yang mana dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro dari bank tersebut. Untuk meminimalisir adanya risiko tersebut, maka BRI Unit Dinoyo 1 menerapkan manajemen risiko. Namun, dapat dikatakan belum berhasil dalam mengatasi masalah tersebut yang terbukti dengan adanya nilai NPL yang berfluktuatif jika dibandingkan dengan target Rencana Kerja Anggaran (RKA) BRI tahun 2017 sebesar 1,58%.

Kata Kunci: NPL, Manajemen Risiko, Risiko Kredit.

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Bank merupakan perusahaan yang menawarkan jasa bidang keuangan dengan berbagai macam produk baik berupa simpanan, pinjaman, dan jasa perbankan lainnya.

Setiap bank tidak akan terlepas dari masalah kredit dimana merupakan sumber pendapatan dari suatu bank. Definisi kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga,

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang direncanakan atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali. (Manurung dan Rahardja, 2004:196). Penyebab timbulnya masalah tersebut dikarenakan adanya faktor mikro dan makro dari pihak bank. Dengan adanya hal tersebut bank harus mampu menangani kredit bermasalah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Sehingga dalam hal ini menjadi alasan mengapa bank harus menerapkan manajemen risiko.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 atau BRI Unit Dinoyo 1 merupakan salah satu bank BUMN yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk berbagai produk dana seperti pinjaman, simpanan dan jasa-jasa perbankan lainnya. BRI Unit Dinoyo 1 merupakan supervisi BRI Cabang Soekarno Hatta Malang yang merupakan satu-satunya BRI Unit yang berada pada tingkatan kelas satu dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh BRI terkait besarnya nilai pinjaman dan simpanan. Dimana BRI Cabang Soekarno Hatta merupakan peringkat kedua dalam resume kinerja mikro kanwil Malang Juni 2017 dengan kriteria penyaluran kredit mikro terbesar. (Bank Rakyat Indonesia, 2017).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang harus dapat menerapkan manajemen risiko yang efektif yang mana diukur dengan rasio NPL (*Non-Performing Loan*).

Tabel 1 Rasio NPL (*Non-Performing Loan*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang Januari 2015- Agustus 2017

| | 2015 | 2016 | 2017 |
|------|-------|-------|-------|
| Jan | 1,30% | 2,29% | 1,75% |
| Feb | 1,63% | 2,81% | 2,27% |
| Mar | 2,94% | 2,54% | 2,14% |
| Apr | 3,48% | 4,23% | 1,76% |
| Mei | 3,26% | 3,63% | 1,76% |
| Juni | 4,24% | 2,52% | 1,26% |
| Juli | 3,81% | 2,56% | 1,34% |
| Ags | 3,69% | 2,06% | 1,24% |
| Sep | 2,75% | 1,77% | |
| Okt | 2,70% | 1,48% | |
| Nov | 2,27% | 1,33% | |
| Des | 1,42% | 0,94% | |
| RKA | 1,54% | 2,01% | 1,58% |

Sumber: PT BRI (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang mengalami fluktuatif dimana banyak nya bulan yang belum mencapai dari target Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang telah ditetapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

Definisi perbankan berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2 Kredit

Definisi kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian kredit dilakukan dengan pertimbangan dan perhitungan analisis 5C. Analisis 5C menurut Kasmir (2004:101-102):

- Character* (sifat dan watak)
- Capacity* (kemampuan)
- Capital* (modal)
- Condition* (kondisi ekonomi, sosial, politik)

e. *Collateral* (jaminan)

2.3 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit dalam Kasmir (2014:117-119) menurut ketentuan sebagai berikut:

- a. Lancar (*pas*)
- b. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)
- c. Kurang Lancar (*substandard*)
- d. Diragukan (*doubtful*)
- e. Macet (*loss*)

Rasio *Non Performing Loan* diformulasikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang di Salurkan}} \times 100\%$$

2.4 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2012:149), penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan empat metode yaitu sebagai berikut:

- a. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
- b. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)
- c. *Restructuring* (Penataan Kembali)

2.5 Manajemen Risiko Perbankan

Definisi manajemen risiko dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Menurut Sulhan (2008:109) proses manajemen risiko perbankan dijelaskan berdasarkan penerapannya secara langsung sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*).

Merupakan proses perusahaan secara sistematis dan terus menerus mengidentifikasi sumber risiko, mentabulasi banyaknya jumlah risiko yang mengancam perusahaan dan mengklasifikasi masing-masing risiko berdasarkan skala prioritas.

2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko (*Risk Assesment*).

Merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tinggi

rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko.

3. Pengelolaan Risiko (*Risk Action*)

Pengelolaan risiko dilakukan setelah risiko diidentifikasi, diukur dan dievaluasi. Alternatif pengelolaan risiko antara lain dilakukan dengan :

- a. Penghindaran risiko
- b. Menahan risiko
- c. Diversifikasi
- d. Transfer risiko
- e. Pendanaan risiko

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian Deskriptif Studi Kasus. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sofar (2013:18) penelitian kasus (*cases study*) merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu fenomena spesifik atau khas objek, kelompok, perusahaan, lembaga, atau terhadap gejala tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya suatu penelitian. Penelitian dilakukan di BRI Unit Dinoyo 1 yang beralamat di Jl. MT Haryono 4, Malang.

3.3 Analisis Data

Hal-hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko yang muncul pada Kupedes BRI Unit Dinoyo 1 Malang.

BRI Unit Dinoyo 1 telah mengidentifikasi beberapa risiko yang muncul pada Kupedes, sehingga risiko yang mungkin dapat merugikan bank dapat segera diatasi.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah di BRI Unit Dinoyo 1 Malang.

Meskipun manajemen risiko telah dilakukan dengan baik disemua bank, namun tetap ada faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah pada nasabah. Faktor-faktor tersebut akan dianalisis ditahap ini.

3. Menganalisis penerapan manajemen risiko Kupedes BRI Unit Dinoyo 1 Malang.

Di dalam tahap analisis ini akan menjelaskan tentang penerapan manajemen satu produk dana BRI, yaitu Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang diterapkan oleh BRI Unit Dinoyo 1 Malang.

4. Menganalisis metode penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam kredit macet, pihak bank melakukan penyelamatan di dalam mengatasi kerugian yang dapat terjadi. Begitu juga BRI yang memiliki beberapa penyelesaian kredit bermasalah pada Kupedes.

5. Menganalisis tingkat NPL (Non-Performing Loan).

NPL (Non-Performing Loan) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator di dalam menilai kinerja fungsi bank. Rumus untuk menganalisis NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang di Salurkan}} \times 100\%$$

(Sumber: SE BI 6/10/PBI/2004)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Dinoyo 1 Malang.

Risiko yang terjadi pada bank tersebut adalah :

1. Risiko Operasional

Masih belum maksimalnya beberapa divisi melakukan pengisian register, pengecekan ketepatan dan kelengkapan berkas, analisis 5C yang masih kurang terlaksana sesuai aturan.

2. Risiko Reputasi

Risiko ini terjadi akibat adanya risiko lain yang terjadi yaitu risiko operasional yang belum berjalan dengan baik sehingga menyebabkan kehilangan berkas pinjaman yang hal ini menurunkan kepercayaan nasabah kepada pihak bank.

3. Risiko Kredit

Risiko kredit yang muncul pada PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 merupakan kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*), khususnya pada produk dana Kupedes (Kredit Umum Pedesaan). Kredit bermasalah ini disebabkan oleh debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran atau bahkan tidak membayarnya secara sengaja karena suatu alasan tertentu baik pokok maupun bunga yang telah dibebankan.

4.2 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Dinoyo 1 Malang.

1. Faktor Mikro

Faktor mikro merupakan faktor-faktor yang disebabkan oleh nasabah maupun pihak bank yang dapat diminimalisir/dihindari. Yang terdiri atas sebagai berikut:

a. Faktor Internal Bank

b. Faktor Nasabah

2. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang disebabkan oleh faktor diluar nasabah dan pihak bank yang tidak dapat diminimalisir/dihindari. yang terdiri atas sebagai berikut:

a. *Force Majeure*

b. Kondisi Perekonomian

4.3 Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Dinoyo 1 Malang

Dalam penelitian ini penerapan manajemen risiko dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)

Dalam melakukan identifikasi risiko digunakan dua metode yaitu:

a. Menganalisis *Flowchart* kegiatan dan operasi perusahaan untuk melihat risiko dalam proses produksi dan operasi.

Ditemukan adanya risiko :

1) Risiko Operasional

2) Risiko Kredit

- b. Wawancara terhadap supervisor sehubungan dengan risiko yang biasa dihadapi sehari-hari.

Ditemukan adanya risiko :

- 1) Risiko Operasional
- 2) Risiko Reputasi
- 3) Risiko Kredit

2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko (*Risk Assessment*)

Dimana dalam tahap ini digunakan pengelompokan risiko menjadi dua dimensi yaitu :

- a. Tabel frekuensi terjadinya kerugian dan signifikansi kegawatan (*Saverity*) dari suatu risiko/kejadian.
- b. Tabel tingkat signifikansi kegawatan dari suatu risiko/kejadian.

3. Pengelolaan Risiko (*Risk Action*)

Teknik untuk menangani risiko yang muncul PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 yaitu sebagai berikut :

a. Penghindaran risiko

- 1) Register disetiap prosedur dari setiap divisi kerja.
- 2) Pengecekan berkas kelengkapan dan kebenaran berkas disetiap divisi.
- 3) Melakukan pengecekan saldo nasabah kredit dan melakukan *reminder* pembayaran setiap akan jatuh tempo.

b. Menahan risiko

- 1) Tinjauan rutin oleh Mantri
 - a) Kunjungan 1 bulan terhitung setelah tanggal realisasi kredit
 - b) Kunjungan langsung kepada nasabah yang jatuh tempo pembayaran.

c. Transfer risiko

- 1) Asuransi kesehatan selama 1 tahun
- 2) Asuransi untuk nasabah yang meninggal dunia.

4.2.4 Metode Penyelesaian Kredit Bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Dinoyo 1.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 menetapkan kebijakan atau metode yang dapat digunakan dalam penyelesaian kredit macet atau bermasalah pada Kupedes yaitu:

1. *Restructuring*

- a. Penambahan persyaratan jangka waktu atau jadwal pembayaran.
- b. Melakukan perhitungan ulang atau pembaruan plafond kredit sehingga dapat mengecilkan jumlah plafond angsuran nasabah dan meringankan nasabah dalam angsuran biaya setiap bulannya.

2. Plafond Dering

Plafond dering digunakan sebagai solusi mengatasi kredit bermasalah bagi nasabah yang mengalami *force majeure* seperti kebakaran, bencana alam, dll. Bank BRI memberikan *grace period* dimana nasabah dibebaskan untuk tidak mengangsur dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian sampai dengan bisnis nya kembali berjalan dan dapat mulai mengangsur kembali.

3. Gugatan Sederhana

Merupakan kebijakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang, dalam memperingatkan nasabah yang tidak mempunyai etika baik dalam menjalankan kewajibannya sehingga dilanjutkan ke pengadilan untuk mendapatkan panggilan sidang.

4. Penyelesaian Melalui Agunan

Merupakan penjualan aset atau agunan yang telah diserahkan oleh debitur pada awal perjanjian kredit dengan cara lelang kredit oleh BRI. Dimana hasil dari lelang tersebut digunakan untuk pembayaran sebagian kewajiban kreditnya.

4.2.5 Analisis Rasio NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang

Menganalisis rasio kredit bermasalah menggunakan rumus NPL sesuai dengan SE BI No. 21/11/DNDP/2010:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang di Salurkan}} \times 100\%$$

Tabel 2 Rasio NPL (Non-Performing Loan) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang Januari 2015- Agustus 2017

| | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------|--------------|--------------|--------------|
| Jan | 1,30% | 2,29% | 1,75% |
| Feb | 1,63% | 2,81% | 2,27% |
| Mar | 2,94% | 2,54% | 2,14% |
| Apr | 3,48% | 4,23% | 1,76% |
| Mei | 3,26% | 3,63% | 1,76% |
| Juni | 4,24% | 2,52% | 1,26% |
| Juli | 3,81% | 2,56% | 1,34% |
| Ags | 3,69% | 2,06% | 1,24% |
| Sep | 2,75% | 1,77% | |
| Okt | 2,70% | 1,48% | |
| Nov | 2,27% | 1,33% | |
| Des | 1,42% | 0,94% | |
| RKA | 1,54% | 2,01% | 1,58% |

Sumber: PT BRI (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang, 2017

Berdasarkan Dari gambar tersebut menunjukkan kurang berhasilnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 dalam penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir kredit bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dikarenakan nilai NPL yang berfluktuatif dari Januari 2015 sampai dengan Agustus 2017. Dan jika dibandingkan dengan RKA Bank BRI dari Januari tahun 2015 sampai dengan Agustus 2017 banyak bulan yang belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Rasio NPL yang mengalami fluktuatif pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang terjadi karena adanya penerapan manajemen risiko masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya divisi kerja yang tidak melakukan proses manajemen risiko tersebut secara baik dalam hal pengisian berkas, register, analisis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penyebab lainnya dari nilai NPL yang berfluktuatif adalah manajemen risiko pada bank tersebut tidak dijalankan secara maksimal pada setiap bulan pengukurannya. Hal ini disebabkan adanya target RKA yang perhitungannya dilakukan setiap akhir tahun yaitu bulan Desember sehingga pihak bank dalam hal ini melakukan penerapan manajemen risiko secara intensif pada saat menjelang akhir tahun.

Nilai target RKA Bank BRI yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan peraturan Bank Indonesia juga dapat dijadikan sebagai penyebab

dari adanya nilai NPL yang berfluktuatif karena target tersebut mengharuskan bank untuk menambah total kredit yang disalurkan untuk pencapaian target pada akhir tahun, sehingga pada awal tahun nilai NPL mengalami kenaikan karena banyaknya nasabah baru yang mengalami penunggakan atau kredit bermasalah.

Dalam hal ini untuk memperbaiki manajemen risiko yang belum terlaksana secara maksimal, Bank BRI perlu melakukan adanya pengawasan dan pengecekan secara intensif dan berkala dalam penerapan manajemen risiko di bank tersebut agar dapat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini disesuaikan dengan adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang mengharuskan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko.

Untuk memperbaiki kinerja perkreditan dari Bank BRI, perlu adanya pembaruan kebijakan terkait adanya target NPL yang perhitungannya dilakukan pada akhir tahun karena menyebabkan adanya penerapan manajemen risiko hanya dilakukan secara intensif pada akhir tahun. Untuk meningkatkan kinerja perkreditan dari bank BRI perlu adanya peninjauan ulang terkait adanya kebijakan dalam hal analisis 5C berupa Collateral yang mana mensyaratkan total perhitungan agunan yang dijadikan sebagai jaminan harus lebih besar dibandingkan jumlah kredit yang diajukan, dimana hal ini berpengaruh terhadap usaha-usaha yang memiliki prospek perkembangan yang bagus tidak dapat mengajukan pinjaman karena terkendala masalah agunan. Dalam hal ini diharapkan Bank BRI lebih terfokus kepada penilaian kelayakan suatu usaha tersebut untuk diberikan kredit dan tidak mengacu kepada besarnya jumlah agunan yang dijamin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan manajemen risiko produk dana pinjaman Kupedes di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 untuk meminimalisir kredit bermasalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko yang muncul pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 adalah risiko operasional, risiko reputasi dan risiko kredit. Yaitu risiko operasional berupa kurang terlaksananya prosedur perkreditan secara sempurna yang

menyebabkan munculnya risiko reputasi dimana kehilangan kepercayaan dari nasabah akibat adanya kehilangan berkas akibat dari risiko operasional. Sedangkan risiko kredit yang terjadi berupa adanya kredit bermasalah, yang mana nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya mengembalikan pokok dan bunga sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak bank.

2. Proses manajemen risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)
2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko (*Risk Assessment*)
3. Pengelolaan Risiko (*Risk Action*)

5.2 Saran

Untuk lebih meningkatkan kinerja PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 dalam meminimalisir risiko operasional dan risiko kredit, saran yang diberikan adalah:

1. Diharapkan Mantri sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan nasabah melalui pengecekan dan analisis nasabah dapat lebih detail dalam pencarian informasi nasabah dan dapat lebih teliti lagi dalam melakukan analisis kredit terutama pada agunan yang disetorkan kepada pihak Bank. Karena agunan tersebut merupakan jaminan yang dapat menjadi salah satu penyelesaian jika nasabah mengalami kredit bermasalah.
2. Kepala Unit selaku pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 selalu melakukan pengecekan dan pembimbingan kepada bawahannya terkait pentingnya prosedur dan manajemen risiko terlaksana sesuai dengan ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 1998. “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perubahan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*”.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. “*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*”.

Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Manurung, Mandala dan Prathama Rhardja, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konstektual Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sulhan, & Siswanto, E. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.